BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologi yang normal di alami oleh wanita. Bidan sebagai seorang *care provider* (pemberi layanan) yang memberikan layanan bagi ibu hamil haruslah paham dan mengerti tentang konsep kehamilan dan asuhannya sehingga dapat memberikan asuhan sesuai dengan batas kewenangannya. (Ester Simanualang, 2017)

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan. Dan hasil telaah sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan. Layanan kebidanan didasarkan pada pemenuhan kebutuan perempuan, memberikan rasa nyaman dan bersikap yang baik serta kemampuan komunikasi yang baik. Pentingnya mendengarkan dari pihak perempuan memungkinkan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Membangun hubungan kepercayaan sehingga perempuan merasa berdaya guna terhadap kondisi dirinya (Ningsih,2017)

Pada masa kehamilan terjadi perubahan-perubahan pada ibu hamil baik fisik maupun psikologis. Dalam keadaan hamil tubuh mulai beradaptasi kembali. Proses adaptasi tersebut dapat mengakibatkan ketidaknyamanan secara fisiologis maupun psikologis ibu hamil terutama pada trimester III. Ketidaknyamanan selama masa kehamilan yaitu mual muntah, kelelahan, nyeri punggung bagian atas, peningkatan frekuensi buang air kecil, nyeri ulu hati, nyeri punggung bagian bawah, hiperventilasi, kesemutan, edema kaki fisiologis, dan sindrom hipotensi telentang (Bayu, 2014)

Salah satu ketidaknyamanan yang sering dirasakan oleh ibu hamil adalah edema kaki yang normal (tidak di sertai preeklamsi atau eklamsi) terjadi sekitar 80% wanita pada saat kehamilan terutama di TM III. Menurut Hairunisa, n.d. di Indonesia edema kaki dialami oleh ibu hamil trimester III, 40% edema dijumpai pada kehamilan normal, 60% edema ditemukan pada kehamilan dengan hipertensi, 80% terjadi pada ibu hamil dengan hipertensi dan proteinuria.

Salah satu yang harus dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan. Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. (Homer, C. S. E.;

Friberg, I. K.; Augusto, M.; Dias, B.; Hoope-bender, P.; Sandall, J.; … Bartlett, 2014 ; Ningsih, 2017)

Hubungan pelayanan berkelanjutan adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif (Sandall, n.d.; Ningsih, 2017). Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada perempuan (Iliadou, 2012; Ningsih, 2017).

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perempuan yang menerima pelayanan merasa dianggap sebagai partner serta studi-studi lain telah menemukan perempuan memiliki persepsi yang sama dan bidan digambarkan sebagai partner mereka. Sehingga ada kepuasan tersendiri bagi perempuan serta berkontribusi terhadap keberlanjutan kelangsungan pelayanan kebidanan dan bermanfaat untuk perempuan dan bayi baru lahir (Cummins et al., 2015; Ningsih, 2017). Mengembangkan hubungan yang berkualitas dengan perempuan merupakan aspek penting dalam pelayanan maternal. Meskipun ada beberapa aspek asuhan pelayanan kebidanan yang berdampak pada perempuan, kualitas hubungan bidan dan perempuan adalah landasan yang paling substansial (Gray et al., 2012; Ningsih, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dikumpulkan oleh WHO bekerjasama dengan Cochrane menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan asuhan berkelanjutan meningkatkan kemungkinan kelahiran pervaginam sebanyak 1,05 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan asuhan berkelanjutan. Selain itu, model asuhan berkelanjutan ini juga dapat menaikkan tingkat kepuasan klien sebesar 1,31 kali terhadap layanan pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang didapatkan. (WHO, 2018; Yulizawati et al., 2021).

Kebijakan asuhan kebidanan didasarkan pada komitmen terhadap pelayanan yang berfokus pada perempuan untuk memastikan perempuan mengetahui pelayanan apa saja terkait kehamilan dan menerima pelayanan tersebut. Kebijakan tersebut di lakukan dengan responsibilitas dan mengalokasikan perawatan yang sesuai, aman dan efektif berdasarkan identifikasi kebutuhan dan keadaan individu masing-masing (Jenkins et al., 2015; Ningsih, 2017).

Filosofi model asuhan berkelanjutan menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (McLachlan et al., n.d.; Ningsih, 2017). Siklus persalinan merupakan paket pelayanan yang meliputi pelayanan yang berkelanjutan selama hamil, bersalin dan pasca persalinan. Memberikan informasi dan arahan perseorangan

kepada perempuan. Sehingga perawatan yang dilakukan oleh bidan terpercaya selama persalinan dan nifas serta mengidentifikasi dan merujuk apabila membutuhkan perawatan lanjutan ke spesialis obstetri atau spesialis lainnya (Sandall, n.d.; Ningsih, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S di PMB Bidan R Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut " Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S di PMB Bidan R Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun 2022 ˝

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S di PMB Bidan R Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis asuhan kehamilan pada Ny.S
b. Menganalisis asuhan persalinan pada Ny.S
c. Menganalisis asuhan nifas pada bayi Ny.S

d. Menganalisis asuhan bayi baru lahir pada Ny.S

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Menjadi acuan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

b. Bagi Klien

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi dan menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta mendapatkan asuhan secara komprehensif.

c. Bagi Institusi

Menjadi bahan bacaan di perpustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secarakomprehensif.